

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
MELALUI PELATIHAN DAN  
ASESMEN PORTOFOLIO**

**Y.Ason**

Dosen STKIP Melawi  
asonstkip@yahoo.com

***Abstract:** This study, entitled "Improving Teacher Competence in Preparing Syllabus and Curriculum-Based Lesson Plan Unit Level Training And Education Through Portfolio Assessment. The purpose of this research is to improve the teacher's competence in preparing syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) Curriculum-based Education unit. The subjects of this study were 25 people of elementary school teachers in Menukung district, Melawi regency. The method used in this research is descriptive method refers to the results of the questionnaire on teacher competence in preparing syllabus and Learning Implementation Plan (RPP), and the results of the portfolio assessment of Syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) from training results. The training results indicate that there are significant changes between the teacher competency before and after the training. In the first, the teacher understanding over the syllabus and Learning Implementation Plan just reached 59.8%. Then, after the training, the questionnaire shown the high increasing that was 81.75% of the teacher has reached good qualification. From those result, it is concluded that the training improvement program in order to increase the elementary school teacher competency in creating syllabus and Learning Implementation Plan has reached the expected goal.*

***Key Words:** teacher competency enhancement in preparing syllabus and RPP, training and assessment portfolio*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabuds dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan. Subyek penelitian ini adalah para guru sekolah dasar Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif mengacu pada hasil angket tentang kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta hasil asesmen terhadap portofolio silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasil pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara kompetensi awal guru sebelum diadakannya pelatihan dan kompetensi akhir guru setelah diadakannya pelatihan. Pada kompetensi awal pemahaman guru terhadap silabus dan RPP baru mencapai 59,8%. Setelah diadakan pelatihan maka hasil angket menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi yakni 81,75 dari jumlah guru telah mencapai kualifikasi baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan program pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru SD dalam menyusun silabus dan RPP berbasis KTSP melalui asesmen portofolio yang dirancang oleh peneliti sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP, pelatihan dan asesmen portofolio

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik". Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum baru hasil uji coba Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Oleh karena itu ketika draf kurikulum (KTSP) disosialisasikan hangat dibicarakan di mana-mana, baik oleh pemerintah maupun oleh para pelaksana pendidikan di lapangan. Hal ini terjadi karena keberadaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini sempat membingungkan bagi sebagian orang yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan. Bahkan komentar yang sering kita dengar adalah, "ganti Menteri ganti kebijakan, ganti juga kurikulum." Padahal dengan KTSP ini diharapkan menjadi "dongkrak" kualitas pendidikan yang kondisinya semakin terpuruk dan mengkhawatirkan.

Khaeruddin (2007), "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang paling tepat untuk menjabatani kesalahpahaman berbagai pihak dalam menafsirkan kurikulum. Kurikulum bukan merupakan sesuatu yang sekali jadi, namun kurikulum itu harus fleksibel dan selalu dinamis. Dengan demikian bisa membentuk dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan lingkungan masing-masing. Jadi perubahan kurikulum merupakan proses berlanjut dan berkesenambungan menuju suatu kesempurnaan." Namun karena dalam pelaksanaannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini menuntut prakarsa Kepala Sekolah dan guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan yakni pembelajaran, maka dirasa sangat memberatkan mereka. Apalagi para guru dituntut untuk menyusun sendiri kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing adalah merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan sangat berat bagi mereka, sehingga muncul komentar atau persepsi bahwa KTSP membebani guru.

Ketika pertama kali KTSP dicanangkan sebagai kurikulum, para pengawas, kepala sekolah dan guru merasa bingung, resah, dan was-was karena seolah-olah dengan keberadaan KTSP pekerjaan mereka terutama para guru beban tugasnya bertambah. Tugas dan tanggung jawab guru dalam kurikulum ini bertambah berat, karena KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan ujung tombaknya adalah guru dan kepala sekolah. Dalam KTSP, kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas. Pelaksanaan KTSP ini mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 dikatakan :

4. Pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
5. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
6. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)."

Dalam kaitannya dengan pengembangan standar kompetensi, guru harus mampu menyusun silabus dan mengembangkannya sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan silabus harus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip ilmiah, relevan, fleksibel, dan menyeluruh. Dengan demikian tugas guru dan kepala sekolah dalam rangka implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan ini tidaklah mudah bahkan boleh dikatakan sulit sekali. Walaupun pada prinsipnya KTSP sebenarnya bukan hal yang baru, melainkan hanya modifikasi dari kurikulum yang sudah ada. Akan tetapi mau tidak mau model KTSP

menuntut kreativitas, kesiapan dan profesionalisme guru serta menjadi peluang untuk mengembalikan otonomi pendidikan, otonomi sekolah dan otonomi guru dalam menyusun model pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal.

Berdasarkan analisis di atas lalu sekolah dapat dengan tepat menetapkan program-program pengembangannya untuk jangka waktu tertentu yang mungkin berbeda dari sekolah yang lain. MBS dikembangkan dengan kesadaran bahwa setiap sekolah memiliki kondisi, situasi serta kebutuhan yang berbeda-beda.” Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun KTSP sudah disosialisasikan sejak empat atau lima tahun yang lalu, namun pada kenyataannya sampai saat ini tidak semua sekolah mampu mengimplementasikannya, terutama sekolah-sekolah yang terdapat di daerah pedalaman yang terpencil dan jauh dari kota. Situasi yang dialami di lapangan dengan ketidak siapan sekolah untuk melaksanakan KTSP, bisa dipahami karena selama Orde Baru dengan diterapkannya sentralisasi pendidikan oleh pemerintah pusat para guru sebagai pelaksana pendidikan di lapangan tidak pernah dilibatkan dalam penyusunan kurikulum. Selama ini kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik dan berlaku bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia. Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Dalam hal ini, setiap sekolah tinggal menjabarkan kurikulum yang dibuat oleh pusat (pusat kurikulum/puskur, sekarang Badan Standar Nasional Pendidikan/BSNP) ke dalam satuan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Oleh karena itu para guru terbiasa dengan juklak dan juknis kurikulum yang mereka terima dan melaksanakannya sesuai dengan juklak dan juknis tersebut, akibatnya kreativitas dan otonomi mereka sebagai guru terhambat. Karena terbiasa disuguhkan dengan kurikulum yang sudah jadi baik oleh Dinas Pendidikan sendiri maupun oleh para penerbit buku ajar, menyebabkan para guru kurang kreatif di dalam mengembangkan kurikulum. Oleh karena itu bisa

dimengerti, ketika harus menyusun sendiri kurikulum sekolahnya, para kepala sekolah dan guru mengalami kesulitan besar.

Fakta membuktikan bahwa di Kecamatan Manukung Kabupaten Melawi dan mungkin juga di daerah lain yang terpencil, KTSP belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pengalaman para guru PNS dan guru kontrak yang mengikuti penyetaraan D-II program khusus pendidikan guru dalam jabatan yang diselenggarakan STKIP Melawi tahun akademik 2008/2009 yang lalu, dijumpai bahwa mereka masih mengajar menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), bahkan kurikulum 1994 atau 1999. Berdasarkan pengalaman tersebut maka perlu diadakan pelatihan dalam rangka implementasi KTSP bagi guru-guru yang bertugas di daerah terpencil.

Perguruan Tinggi sebagai pusat pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan untuk mendidik mahasiswa dan dosen agar berjiwa penuh pengabdian serta memiliki gairahan untuk meneliti dan memiliki sikap tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara. Kiprah Perguruan Tinggi bagi usaha pembangunan nasional dan daerah ini perlu ditingkatkan peranannya sesuai dengan kebutuhan saat ini dan di masa-masa mendatang.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) merupakan salah satu unsur penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, Ketiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut wajib dilaksanakan oleh segenap Civitas Akademika Perguruan Tinggi dengan ujung tombaknya adalah dosen dan mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat wajib dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa baik secara individu maupun secara berkelompok yang diprogramkan oleh Perguruan Tinggi atau oleh unit tertentu dalam lembaga atau institusi Perguruan Tinggi.

Sebagai lembaga/institusi baru, STKIP Melawi sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang ada di daerah, memiliki peranan penting dalam rangka ikut serta membangun bangsa melalui dunia pendidikan tinggi. Oleh karena itu keberadaan STKIP Melawi

diharapkan mampu mengemban tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk membuat program pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis KTSP melalui asesmen portofolio Sekolah Dasar. Program yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang memberikan pelatihan bagi guru-guru SD, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan profesional/kompetensi dalam mengimplementasi KTSP, khususnya dalam menyusun silabus dan RPP melalui asesmen portofolio, yang pada akhirnya diharapkan dapat memperbaiki kualitas belajar para siswa.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D), dengan subjek penelitian adalah guru-guru SD Kecamatan Manukung Kabupaten Melawi. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode untuk mengembangkan dan menguji suatu produk (Borg and Gall, 2003). Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk mengembangkan buku, modul, media pembelajaran, instrumen evaluasi, model-model kurikulum, pembelajaran, evaluasi, bimbingan, manajemen, pengawasan, pembinaan staff, dan lain-lain. Secara garis besar ada tiga langkah penelitian dan pengembangan. **Pertama**, studi pendahuluan, mengkaji teori dan mengamati produk atau kegiatan yang ada. **Kedua**, melakukan pengembangan produk atau program kegiatan baru. **Ketiga**, menguji atau memvalidasi produk atau program kegiatan yang baru.

### 1. Perancangan Pengembangan Produk

Hasil analisis kebutuhan melalui studi lapangan dan kajian literatur digunakan sebagai dasar penyusunan program pelatihan sebagai produk dari penelitian ini. Draf program pelatihan meliputi silabus pelatihan, jenis materi, dan buku pedoman pelatihan. Draf program pelatihan yang telah disusun selanjutnya divalidasi oleh ahli-ahli yang terdiri atas

ahli pembelajaran KTSP, ahli asesmen dari Konsultan MECCA Pontianak. Masukan-masukan yang diberikan oleh para ahli digunakan untuk merevisi draf program pelatihan guru dalam Implementasi KTSP melalui asesmen portofolio.

### 2. Pelaksanaan Asesmen Portofolio

Dalam penelitian ini produk pelatihan yang diasesmen adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam hal ini adalah penilaian terhadap hasil kerja kelompok dalam menyusun Silabus dan RPP. Silabus dan RPP Hasil kerja kelompok yang akan diasesmen dipilih 5 kelompok secara acak dari 10 kelompok yang ada Melalui kedua portofolio tersebut dapat disimpulkan ada tidaknya peningkatan kemampuan/kompetensi guru SD dalam implementasi KTSP.

### 3. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Gurus KKG Kecamatan Manukung Kabupaten Melawi tempat para guru SD mengembangkan kompetensinya. Subjek penelitian adalah para guru SD yang terhimpun dan aktif mengikuti kegiatan KKG. Peserta pelatihan KTSP ini sebanyak 50 orang..

### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini didasarkan atas data yang diperlukan. Tabel berikut meringkaskan hubungan antara data yang diperlukan, sumber data, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Hubungan Antara Data yang Diperlukan, Sumber data dan Instrumen Penelitian

DATA YANG DIPERLUKAN	SUMBER DATA	INSTRUMEN
Kompetensi perencanaan pembelajaran dan asesmen portofolio KTSP, Silabus dan RPP	Peserta Pelatihan	Angket Kompetensi Awal dan Akhir
Kompetensi pengembangan KTSP, Silabus dan RPP	Silabus dan RPP Hasil Pelatihan	Lembar evaluasi dokumen Silabus dan RPP
<b>VALIDASI AHLI</b>		
Pertimbangan tentang pembelajaran dan asesmen tematik, tugas pelatihan dan skenario pelatihan	Draf program dan materi pelatihan	Lembar evaluasi ahli

## 5. Teknik Analisis Data

Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Kelompok Kontrol Pascates Beracak (*Randomized Posttest Only Control Group Design*). Karena dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (menguji) perbedaan, antara dua atau lebih dari dua variabel, maka teknik analisis yang digunakan adalah uji perbedaan dua atau lebih dari dua variabel, menggunakan t Test, Anova (*Analysis of Variance*) dan Ancova (*Analysis of Covariance*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dari pihak Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Manukung dan dari para pengawas mengenai implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah-sekolah. Informasi mengenai implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dikumpulkan melalui instrument wawancara. Atas dasar informasi bahwa belum semua sekolah mengimplementasikan KTSP, maka perlu diadakan pelatihan / workshop KTSP .

Hasil analisis kebutuhan melalui studi lapangan dan kajian literatur digunakan sebagai dasar penyusunan program pelatihan yang menjadi produk dari penelitian ini. Draft program pelatihan meliputi silabus pelatihan, jenis materi, dan pedoman pelatihan, serta jadwal pelatihan. Draft program pelatihan tersebut selanjutnya divalidasi oleh ahli-ahli yang terdiri atas ahli kurikulum KTSP dan ahli asesmen dari Konsultan MECCA Pontianak. Masukan-masukan yang diberikan oleh para ahli digunakan untuk merevisi draft program pelatihan KTSP melalui asesmen portofolio.

Agar suatu produk dapat dikembangkan, maka perlu dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi suatu program yang baik. Program dimaksud adalah program peningkatan kompetensi guru SD dalam mengimplemtasikan KTSP. Program tersebut dirancang dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme Guru SD secara khusus kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum, yang meliputi : (1) memetakan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) menjabarkan standar kompetensi dan

kompetensi dasar ke dalam berbagai variasi indikator; (3) mengidentifikasi dan menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator; (4) menyusun silabus tiap mata pelajaran; (5) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tiap mata pelajaran; (6) merumuskan kompetensi dasar dan indicator yang akan dilaksanakan; (7) menetapkan sumber-sumber belajar; (8) menetapkan metode dalam pembelajaran; (9) menyusun strategi dan langkah-langkah pembelajaran; (10) merumuskan alat dan media dalam pembelajaran; (11) menyusun evaluasi pembelajaran ; dan (12) mengimplementasikan RPP dalam pembelajaran di kelas

Pelatihan dilaksanakan pada gugus KKG Kecamatan Manukung Kabupaten Melawi tempat para guru SD mengembangkan kompetensinya. Sasaran pelatihan adalah para guru SD yang terhimpun dan aktif mengikuti kegiatan KKG.

Hasil studi pendahuluan yang telah disusun ke dalam bentuk draf pelatihan sebelum dilaksanakan, maka perlu divalidasi oleh Tim Ahli, baik ahli KTSP maupun ahli asesmen. Hasil validasi Tim Ahli terhadap draf program pelatihan KTSP dengan asesmen portofolio disajikan dalam tabel validasi tim sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Tim Ahli

No	Item yang divalidasi	Hasil validasi	Tindak lanjut
1	Metode	Worshop/ pelatihan menggunakan metode ceramah sebaiknya dikurangi atau perlu divariasi dan lebih banyak menggunakan Lembar Kerja Terbimbing (LKT)	Merevisi draf pelatihan dengan menggunakan metode kerja dengan menggunakan lembar kerja terbimbing (LKT)
2	Langkah-langkah pelatihan	Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pelatihan terdiri dari : 1. Penjelasan mengenai materi pelatihan diteruskan kerja kelompok dengan lembar kerja terbimbing (LKT). 2. Hasil lembar kerja terbimbing dipresentasikan atau diplenokan	Merivisi draf jadwal pelatihan dari satu hari menjadi tiga hari.

Sebelum pelatihan KTSP diadakan semua guru peserta pelatihan diberi tes awal menggunakan

angket kompetensi awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi awal guru serta pemahaman mereka mengenai KTSP dan asesmen portofolio. Dari 50 orang guru peserta pelatihan dipilih secara

acak sebanyak 50 % sebagai sampel eksperimen penelitian. Hasil kompetensi awal 25 orang guru yang dijadikan eksperimen penelitian tergambar pada tabel (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Angket Kompetensi Awal

No	Nama Guru	Sekolah	Skor				Total
			4	3	2	1	
1	Jagar, A.Ma.Pd	SDN 05 BATAS NANGKA	-	-	2,45	-	2,45
2	Semuni Lisa Wati, A.Ma	SDN 05 BATAS NANGKA	-	3,13	-	-	3,13
3	Mohamad Ali, A.Ma	SDN 05 BATAS NANGKA	-	3,20	-	-	3,20
4	Silfanus, A.Ma	SDN 15 MAWANG MENTATAI	-	-	2,03	-	2,03
5	Jafrai, A.Ma	SDN 15 MAWANG MENTATAI	-	-	-	1,87	1,87
6	Heriyanto Sakeus	SDN 15 MAWANG MENTATAI	-	-	-	1,76	1,76
7	Mathias Todo Boli	SDN 4 TANJUNG BERINGIN	-	-	-	1,89	1,89
8	Merudin	SDN 4 TANJUNG BERINGIN	-	-	2,80	-	2,80
9	Serianto, A.Ma	SDN 16 PELAIK KERUAP	-	-	2,75	-	2,75
10	Riwayanto	SDN 16 PELAIK KERUAP	-	-	2,56	-	2,56
11	Anwar, A.Ma.Pd	SDN 09 BATU ON	-	-	-	1,77	1,77
12	Ludgarda Emirin , A.Ma	SDN 09 BATU ON	-	3,33	-	-	3,33
13	Hardianto,S.Pd.I	SDN 21 SUNGAI SAMPUK	-	-	2,69	-	2,69
14	Saiyan	SDN 21 SUNGAI SAMPUK	-	-	2,19	-	2,19
15	Ahmad Fahmi, A.Ma	SDN 21 SUNGAI SAMPUK	-	-	2,22	-	2,22
16	Hasan Efendi	SDN 17 NUSA PORING	-	-	2,77	-	2,77
17	Hambali, A.Ma.Pd	SDN 17 NUSA PORING	-	-	2,68	-	2,68
18	Sinar, A.Ma.Pd	SDN 13 BELABAN	-	-	2,13	-	2,13
19	Shadikin Nur, A. Ma	SDN 06 MELONA	-	-	-	1,66	1,66
20	Aleksander, A.Ma	SDN 19 GUHUNG KERUAP	-	-	-	1,82	1,82
21	Marselinus Peso, A.Ma	SDN 19 GUHUNG KERUAP	-	-	-	1,74	1,74
22	Sion	SDN 19 GUHUNG KERUAP	-	3,19	-	-	3,19
23	Agus Wantoro	SDN 22 SIYAI	-	-	2,22	-	2,22
24	Adi Prasetyo	SDN 22 SIYAI	-	-	2,87	-	2,87
25	Titin Sriwahyuni	SDN 01 MENUKUNG	-	-	2,09	-	2,09
Jumlah				12,84	34,45	12,51	59,80

Keterangan: 0,0 – 0,7= Sangat Kurang; 0,8 - 1,7= Kurang; 1,8 – 2,7= Cukup; 2,8 – 3,5= Baik; 3,6 – 4,0= Sangat Baik.

59,80

Nilai Akhir = -----=2,39; Kualifikasi C

25

Tabel 4. Hasil Angket Kompetensi Awal dalam Persentase

Nama Guru	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%
Jagar, A.Ma.Pd	2,45	4	61,25
Semuni Lisa Wati, A.Ma	3,13	4	78,25
Mohamad Ali, A.Ma	3,2	4	80
Silfanus, A.Ma	2,03	4	50,75
Jafrai, A.Ma	1,87	4	46,75
Heriyanto Sakeus	1,76	4	44
Mathias Todo Boli	1,89	4	47,25
Merudin	2,8	4	70
Serianto, A.Ma	2,75	4	68,75
Riwayanto	2,56	4	64
Anwar, A.Ma.Pd	1,77	4	44,25
Ludgarda Emirin , A.Ma	3,33	4	83,25
Hardianto,S.Pd.I	2,69	4	67,25
Saiyan	2,19	4	54,75
Ahmad Fahmi, A.Ma	2,22	4	55,5
Hasan Efendi	2,77	4	69,25
Hambali, A.Ma.Pd	2,68	4	67
Sinar, A.Ma.Pd	2,13	4	53,25
Shadikin Nur, A. Ma	1,66	4	41,5
Aleksander, A.Ma	1,82	4	45,5
Marselinus Peso, A.Ma	1,74	4	43,5
Sion	3,19	4	79,75
Agus Wantoro	2,22	4	55,5
Adi Prasetyo	2,87	4	71,75
Titin Sriwahyuni	2,09	4	52,25
<b>Total</b>	59,8	100	59,8

Selanjutnya 50 orang guru peserta pelatihan dibagi ke dalam 10 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Tiap kelompok mengejakan lembar kerja berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil kerja dari 10 kelompok tersebut dipilih secara acak sebanyak 5 kelompok sebagai portofolio yang diasesmen. Hasil asesmen portofolio dari 5 kelompok kerja disajikan pada tabel (Tabel 5) dan (Tabel 6).

Tabel 5. Hasil Asesmen Silabus

No	Nama Kelompok	Skor				Total
		4	3	2	1	
1	A	3,56	-	-	-	3,56
2	B	-	3,23	-	-	3,23
3	C	-	3,47	-	-	3,47
4	D	3,61	-	-	-	3,61
5	E	-	3,38	-	-	3,38
Jumlah		7,17	10,08	0	0	17,25

17,25

Nilai Akhir = ----- = 3,45; Kualifikasi B  
5

**Keterangan :**

- 0,0 – 0,7= Sangat Kurang
- 0,8 - 1,7 = Kurang
- 1,8 – 2,7= Cukup
- 2,8 – 3,5= Baik
- 3,6 – 4,0= Sangat Baik

Tabel 6. Hasil Asesmen RPP

No	Nama Kelompok	Skor				Total
		4	3	2	1	
1	A	-	3,17	-	-	3,17
2	B	-	3,43	-	-	3,43
3	C	-	3,07	-	-	3,07
4	D	-	3,11	-	-	3,11
5	E	-	3,41	-	-	3,41
Jumlah		0	16,19	0	0	16,19

16,19

Nilai Akhir = ----- = 3,24; Kualifikasi B  
5

**Keterangan :**

- 0,0 – 0,7= Sangat Kurang;           2,8 – 3,5= Baik
- 0,8 - 1,7 = Kurang;                   3,6 – 4,0= Sangat Baik
- 1,8 – 2,7= Cukup

Tabel 7. Hasil Asesmen RPP dan Silabus Awal dalam Persentase

Kelompok	Silabus			RPP		Jumlah	Skor	
	Silabus	RPP	Jumlah	Maksimal	%			
A	3,56	3,17	6,73	8	84,125			
B	3,23	3,43	6,66	8	83,25			
C	3,47	3,07	6,54	8	81,75			
D	3,61	3,11	6,72	8	84			
E	3,38	3,41	6,79	8	84,875			
Jumlah	17,25	16,19	33,44	40	83,6			

Pada tahap akhir dari pelatihan ini diadakan tes kompetensi akhir terhadap 25 orang guru yang dijadikan sampel eksperimen penelitian ini. Hasil tes kemampuan akhir dapat dilihat pada tabel (Tabel 8)

Tabel 8. Hasil Angket Kompetensi Akhir

No	Nama Guru	Sekolah	Skor				Total
			4	3	2	1	
1	Jagar, A.Ma.Pd	SDN 05 BATAS NANGKA	-	3,10	-	-	3,10
2	Semuni Lisa Wati, A.Ma	SDN 05 BATAS NANGKA	3,78	-	-	-	3,78
3	Mohamad Ali, A.Ma	SDN 05 BATAS NANGKA	3,69	-	-	-	3,69
4	Silfanus, A.Ma	SDN 15 MAWANG MENTATAI	-	3,11	-	-	3,11
5	Jafrai, A.Ma	SDN 15 MAWANG MENTATAI	-	3,01	-	-	3,01
6	Heriyanto Sakeus	SDN 15 MAWANG MENTATAI	-	-	2,89	-	2,89
7	Mathias Todo Boli	SDN 4 TANJUNG BERINGIN	-	-	2,79	-	2,79
8	Merudin	SDN 4 TANJUNG BERINGIN	3,58	-	-	-	3,58
9	Serianto, A.Ma	SDN 16 PELAIK KERUAP	3,66	-	-	-	3,66
10	Riwayanto	SDN 16 PELAIK KERUAP	-	3,15	-	-	3,15
11	Anwar, A.Ma.Pd	SDN 09 BATU ON	-	3,03	-	-	3,03
12	Ludgarda Emirin, A.Ma	SDN 09 BATU ON	3,76	-	-	-	2,76
13	Hardianto,S.Pd.I	SDN 21 SUNGAI SAMPUK	-	3,48	-	-	3,48
14	Saiyan	SDN 21 SUNGAI SAMPUK	-	-	2,90	-	2,90
15	Ahmad Fahmi, A.Ma	SDN 21 SUNGAI SAMPUK	-	3,19	-	-	3,19
16	Hasan Efendi	SDN 17 NUSA PORING	-	3,19	-	-	3,19
17	Hambali, A.Ma.Pd	SDN 17 NUSA PORING	-	3,32	-	-	3,32
18	Sinar, A.Ma.Pd	SDN 13 BELABAN	-	3,47	-	-	3,47
19	Shadikin Nur, A. Ma	SDN 06 MELONA	-	-	2,81	-	2,80
20	Aleksander, A.Ma	SDN 19 GUHUNG KERUAP	-	-	2,92	-	2,92
21	Marselinus Peso, A.Ma	SDN 19 GUHUNG KERUAP	-	-	2,90	-	2,90
22	Sion	SDN 19 GUHUNG KERUAP	3,78	-	-	-	3,78
23	Agus Wantoro	SDN 22 SIYAI	-	3,09	-	-	3,09
24	Adi Prasetyo	SDN 22 SIYAI	3,68	-	-	-	3,68
25	Titin Sriwahyuni	SDN 01 MENUKUNG	-	3,47	-	-	3,47
Jumlah			25,93	38,61	17,21	0	81,75

Nilai Akhir = 81,75 / 25 = 3,27; Kualifikasi B

Tabel 9. Hasil Angket Kompetensi Akhir dalam Persentase

Nama Guru	Skor		Persentase
	Perolehan	Maksimal	
Jagar, A.Ma.Pd	3,1	4	77,5
Semuni Lisa Wati, A.Ma	3,78	4	94,5
Mohamad Ali, A.Ma	3,69	4	92,25
Silfanus, A.Ma	3,11	4	77,75
Jafrai, A.Ma	3,01	4	75,25
Heriyanto Sakeus	2,89	4	72,25
Mathias Todo Boli	2,79	4	69,75
Merudin	3,58	4	89,5
Serianto, A.Ma	3,66	4	91,5
Riwayanto	3,15	4	78,75
Anwar, A.Ma.Pd	3,03	4	75,75
Ludgarda Emirin, A.Ma	2,76	4	69
Hardianto,S.Pd.I	3,48	4	87
Saiyan	2,9	4	72,5
Ahmad Fahmi, A.Ma	3,19	4	79,75
Hasan Efendi	3,19	4	79,75
Hambali, A.Ma.Pd	3,32	4	83
Sinar, A.Ma.Pd	3,47	4	86,75
Shadikin Nur, A. Ma	2,8	4	70
Aleksander, A.Ma	2,92	4	73
Marselinus Peso, A.Ma	2,9	4	72,5
Sion	3,78	4	94,5
Agus Wantoro	3,09	4	77,25
Adi Prasetyo	3,68	4	92
Titin Sriwahyuni	3,47	4	86,75
<b>Total</b>	<b>81,75</b>	<b>100</b>	<b>81,75</b>

Secara keseluruhan hasil pelatihan KTSP terhadap guru-guru di Kecamatan Manukung cukup berhasil. Dari hasil rekapitulasi tiap komponen yang disajikan pada tabel (Tabel 10) menunjukkan nilai rata-rata 3,08. Ini berarti bahwa hasil pelatihan KTSP berada pada kualifikasi baik (B).

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Tiap Komponen

No	KOMPONEN	Skor				Total
		4	3	2	1	
1	Tes kompetensi awal kelompok eksperimen	-	-	2,39	-	2,39
2	Penilaian dokumen silabus	-	3,45	-	-	3,45
3	Penilaian dokumen RPP	-	3,24	-	-	3,24
4	Tes Kompetensi akhir kelompok eksperimen	-	3,27	-	-	3,27
<b>Jumlah</b>		-	9,96	2,39	0	<b>12,35</b>

12,35

Nilai Akhir = ----- 3,08

4

**Keterangan :**

- 0,0 – 0,7 = Sangat Kurang
- 0,8 - 1,7 = Kurang
- 1,8 – 2,7 = Cukup
- 2,8 – 3,5 = Baik
- 3,6 – 4,0 = Sangat Baik

Hasil angket kompetensi awal pada guru peserta pelatihan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa implementasi kurikulum KTSP di SD Kecamatan Manukung Kabupaten Melawi belum terlaksana dengan baik. Kepala Sekolah dan guru masih mengalami kesulitan bahkan merasa bingung untuk menerapkan KTSP di sekolah masing-masing. Meskipun hampir semua sekolah memiliki dokumen KTSP, namun perangkat kurikulum KTSP yang dimiliki sekolah merupakan hasil fotocopy dari sekolah lain. Akibatnya guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan KTSP.

Kompetensi guru SD se-Kecamatan Manukung tentang KTSP masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket yang menyajikan angka 2,39 untuk kelompok eksperimen. Dengan angka tersebut, berarti implementasi KTSP di Kecamatan Manukung belum terlaksana dengan baik. Sementara hasil angket kompetensi akhir yang dimiliki guru peserta pelatihan, setelah mengikuti pelatihan, pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari hasil tes akhir menunjukkan bahwa nilai untuk kelompok eksperimen sebesar 3,27 dan berada pada kualifikasi baik dan memuaskan. Adanya perkembangan yang signifikan antara hasil angket kompetensi awal dan akhir menunjukkan bahwa model pelatihan yang dirancang oleh peneliti dalam rangka meningkatkan kompetensi guru cukup berhasil dan mengena sasaran. Model pelatihan dimaksud adalah mengacu pada program peningkatan kompetensi guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan KTSP melalui asesmen portofolio. Peningkatan hasil angket kompetensi awal dan kompetensi akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Perbandingan Peningkatan Kompetensi Awal dan Akhir

Nama Guru	Kompetensi Awal	Kompetensi Akhir	% Kenaikan
Jagar, A.Ma.Pd	2,45	3,1	16,25
Semuni Lisa Wati, A.Ma	3,13	3,78	16,25
Mohamad Ali, A.Ma	3,2	3,69	12,25
Silfanus, A.Ma	2,03	3,11	27
Jafrai, A.Ma	1,87	3,01	28,5
Heriyanto Sakeus	1,76	2,89	28,25
Mathias Todo Boli	1,89	2,79	22,5
Merudin	2,8	3,58	19,5
Serianto, A.Ma	2,75	3,66	22,75
Riwayanto	2,56	3,15	14,75
Anwar, A.Ma.Pd	1,77	3,03	31,5
Ludgarda Emirin, A.Ma	2,76	3,33	14,25
Hardianto,S.Pd.I	2,69	3,48	19,75
Saiyan	2,19	2,9	17,75
Ahmad Fahmi, A.Ma	2,22	3,19	24,25
Hasan Efendi	2,77	3,19	10,5
Hambali, A.Ma.Pd	2,68	3,32	16
Sinar, A.Ma.Pd	2,13	3,47	33,5
Shadikin Nur, A. Ma	1,66	2,8	28,5
Aleksander, A.Ma	1,82	2,92	27,5
Marselinus Peso, A.Ma	1,74	2,9	29
Sion	3,19	3,78	14,75
Agus Wantoro	2,22	3,09	21,75
Adi Prasetyo	2,87	3,68	20,25
Titin Sriwahyuni	2,09	3,47	34,5
<b>Total</b>	<b>59,8</b>	<b>81,75</b>	<b>21,95</b>

Hal ini didukung oleh hasil asesmen portofolio terhadap dokumen silabus dan RPP berbasis KTSP. Hasil asesmen terhadap dokumen silabus hasil kerja kelompok eksperimen menunjukkan angka 3,45 sementara RPP menunjukkan angka 3,24.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sekolah dasar dalam menyusun Silabus dan RPP berbasis KTSP melalui pelatihan dan asesmen portofolio dapat ditingkatkan Program peningkatan kompetensi guru tersebut perlu dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan dalam rangka menyelesaikan permasalahan pembelajaran guru di kelas. Dalam pelaksanaan program pelatihan ini menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan sistematika, prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam rangka memahami KTSP. Selanjutnya metode tugas mengerjakan Lembaran Kerja Terbimbing (LKT), merupakan metode pelatihan yang efektif dalam rangka memudahkan peserta pelatihan memahami tentang KTSP, Silabus

dan RPP serta asesmen portofolio Melalui tugas kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Terbimbing (LKT) peserta pelatihan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara kompetensi awal guru sebelum diadakannya pelatihan dan kompetensi akhir guru setelah diadakannya pelatihan. Pada kompetensi awal pemahaman guru terhadap silabus dan RPP baru mencapai 59,8%. Setelah diadakan pelatihan maka hasil angket menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi yakni 81,75 dari jumlah guru telah mencapai kualifikasi baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan program pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru SD dalam menyusun silabus dan RPP berbasis KTSP melalui asesmen portofolio yang dirancang oleh peneliti sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khaeruddin, H. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Semarang: Nuansa Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handoko, M. 2004. *Idealisme dan Praktisi Pendidikan Pangudi Luhur*. Semarang: PHPL.
- Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafruddin, N. 2005. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Usman, U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. 2005. *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Yamin, M. H. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zainul, A. 2005. *Alternative Assessment*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.